

**PENINGKATAN MINAT BACA MURID SEKOLAH DASAR MELALUI
CERITA RAKYAT TORAJA DALAM BENTUK KOMIK DENGAN
MEMANFAATKAN ANAK SEBAGAI TOKOH CERITA**

Febriany Betteng Palondongan, Nadila Ridwan, Nurhalizah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar
Jalan A. P. Pettarani Makassar
Pos El. febbets32@gmail.com

ABSTRACT

Increased Interest in Reading Elementary School Student Through Toraja Folklore in Comic Form by Using The Child as A Story Character. Ability to reading of Elementary School students from several studies indicates low yield. based on research conducted PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) in 2011 showed interest in reading Elementary School students in Indonesia ranked 41 of 45 countries. This study aims to increase interest in reading through Toraja folklore in the form of comic media, and can grow the character of children through the storyline that exist in comic. This research is designed by using Classroom Action Research Method with the subject of Class V Elementary School in Rantepao Toraja Utara and the object of this research is folklore in the form of comics. Data collection is done through test and observations and analyzed by using descriptive quantitative analysis techniques. After learning by using comic media, pretest and posttest results, showed significant differences ($p < 0,05$). It can be concluded the use of comics media influence in improving students reading interest.

ABSTRAK

Peningkatan Minat Baca Murid Sekolah Dasar Melalui Cerita Rakyat Toraja dalam Bentuk Komik dengan Memanfaatkan Anak sebagai Tokoh Cerita. Kemampuan membaca murid Sekolah Dasar dari beberapa penelitian menunjukkan hasil yang rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan PIRLS (*Progress in Internasional Reading Literacy Study*) tahun 2011 menunjukkan minat baca murid

Sekolah Dasar di Indonesia menduduki peringkat 41 dari 45 negara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak melalui cerita rakyat Toraja dalam bentuk media komik, serta dapat menumbuhkan karakter anak melalui alur cerita yang ada dalam komik. Penelitian ini didesain dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek murid Sekolah Dasar kelas V di Rantepao, Toraja Utara dan objek penelitian ini adalah cerita rakyat dalam bentuk komik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi serta dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komik, hasil pretest dan posttest, menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media komik berpengaruh dalam meningkatkan minat baca murid.

Kata Kunci: cerita rakyat, komik, minat baca.

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan alternatif model pembelajaran (*learning program*) yang efektif, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dari seseorang tidak tahu menjadi tahu. Membaca juga merupakan alternatif terbaik untuk mendapatkan informasi sebagai model belajar. Hasil penelitian yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011 menunjukkan bahwa minat baca murid Sekolah Dasar di Indonesia sangat rendah. Hal ini dibuktikan dari skor yang diperoleh yaitu 428 dan menduduki peringkat 41 dari 45 negara (Mullis, Martin, Foy, dan Drucker, 2012). Dengan kondisi seperti itu maka tak heran kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Melihat kenyataan tersebut,

bahwa tidak semua orang gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi kita untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda sehari-hari. Membaca akan menjadi menarik apabila orang memahami hakikat membaca, manfaatnya serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca.

Sumber belajar saat ini lebih banyak berupa *textbook*, meskipun sudah ada variasi penambahan ilustrasi tetapi belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap peningkatan minat baca anak. Minat membaca yang rendah menyebabkan keaktifan dan hasil belajar menjadi rendah. Anak cenderung tertarik membaca buku cerita bergambar seperti komik. Karena komik memiliki alur cerita

yang runtut dan teratur sehingga memudahkan anak untuk mengingat cerita yang telah dibacanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kondisi anak pada zaman sekarang ini khususnya di Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, pengetahuan mereka mengenai cerita rakyat Toraja sangatlah minim. Salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut yakni kurangnya tradisi lisan dari orang tua untuk menceritakan kembali cerita-cerita rakyat Toraja kepada anak-anaknya.

Dari sinilah muncul gagasan untuk menggabungkan antara daya tarik komik, dengan buku "*Ulelean Parena Toraya (Cerita Rakyat Toraja)*" karya Junus B. Lebang (2010) yang berbentuk *textbook* sehingga murid tertarik untuk membacanya. Kelebihan dari komik ini ialah memanfaatkan anak sebagai objek gambar dalam komik. Komik ini dibuat untuk meningkatkan minat baca anak mengenai cerita rakyat Toraja yang mengandung nilai moral yang dapat membentuk karakter anak.

Beberapa penelitian yang relevan dengan peningkatan minat baca anak dengan menggunakan media komik pernah dilakukan oleh Alfiyani (2015)

dengan judul penelitian "*Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Komik pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia untuk Kelas V SD*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbentuk komik yang telah dibuat dikategorikan baik karena telah memenuhi tiga kriteria yaitu valid, praktis, dan epektif. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian tersebut. Persamaannya adalah penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani sama-sama menggunakan media komik. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas cerita rakyat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyani membahas tentang detik-detik proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Adapun penelitian yang relevan dengan peningkatan minat baca anak pernah dilakukan oleh Santoso (2008) dengan judul penelitian "*Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis serta pembinaan minat baca pada usia dini akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara

aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk gemar membaca.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2006:91). Penelitian ini merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian ini merupakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas Sekolah Dasar. Peneliti sebagai pengamat, sedangkan yang melaksanakan adalah guru kelas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca murid Sekolah Dasar.

1. Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Rrantepao 5. Dengan menyesuaikan kalender pendidikan sekolah tersebut.
2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kurun waktu empat

bulan. Kurun waktu empat bulan tersebut digunakan oleh peneliti untuk melakukan observasi guna mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca murid, melakukan perencanaan (menyusun RKH, menyiapkan media komik, dan menyiapkan instrumen penelitian), pelaksanaan tindakan penelitian, melakukan pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah murid Sekolah Dasar kelas IV di SD Krisrten Rantepao 5 dan objek penelitian ini adalah cerita rakyat dalam bentuk komik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti. Menurut Kemmis dan Teggart (Wiraatmadja, 2005) ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan (*plan*)
 - a. Peneliti membuat lima Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk lima kali pertemuan dengan Tema Cerita Rakyat. RKH memuat bacaan berupa teks, serta media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca murid.

b. Peneliti menyiapkan lima buah cerita rakyat dalam bentuk teks dan lima buah komik dengan tema cerita rakyat untuk kegiatan keterampilan membaca. Cerita rakyat digambarkan dalam bentuk komik dan menjadikan anak sebagai tokoh cerita.

c. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan yang terdapat empat jawaban dan murid memilih satu jawaban dari keempat pilihan.

2. Tindakan (*act*)

Guru merupakan pelaksana tindakan. Tindakan penelitian dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan inti selama 30 menit.

Langkah-langkah tindakan yang dilaksanakan pada penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam lima pertemuan, terdiri dari:

a. Langkah pertama, guru menarik perhatian dan minat murid melalui media komik dengan mengajak murid untuk menyanyikan lagu daerah Toraja.

b. Langkah kedua, mengomunikasikan tujuan yang ingin dicapai melalui media komik. Guru menyampaikan secara langsung kepada murid bahwa tujuan kegiatan dengan menggunakan komik adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca murid.

c. Langkah ketiga, melaksanakan pembelajaran melalui media komik yang dilakukan oleh guru yang memanfaatkan murid sebagai tokoh cerita rakyat.

3. Pengamatan (*observe*)

Pengamatan dilakukan oleh tiga orang peneliti. Pengamatannya dilaksanakan dengan memperhatikan masing-masing murid yang diberikan kesempatan untuk menjadi tokoh dalam cerita rakyat.

4. Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil instrumen *pretest* dan *posttest* penggunaan media komik. Selain menganalisis hasil instrumen, juga dilakukan analisis beberapa kelemahan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus ke-II untuk mencapai hasil yang diinginkan. Refleksi dilakukan melalui siklus dengan guru.

Dalam penelitian ini dilakukan dalam satu siklus. Siklus diberikan apabila kondisi kelas sudah stabil dalam hal ini guru sudah mampu menguasai keterampilan membaca serta data yang ditampilkan di kelas sudah jenuh dalam arti sudah ada peningkatan keaktifan dan

prestasi belajar murid (Wiriaatmadja, 2005:103).

1. Tahapan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan cerita rakyat dalam teks, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, *hand out*, lembar kerja murid, lembar obeservasi keaktifan, lembar angket respon murid, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran komik dan pedoman wawancara yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh guru dengan menerapkan komik sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Materi yang akan diberikan adalah materi tentang cerita rakyat.

Adapun tindakan yang pada tiap siklus yaitu:

1) Pendahuluan

Guru menyampaikan prestasi kelas dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada murid dalam mempelajari materi himpunan.

2) Kegiatan Inti

a) Murid membaca secara individu

b) Guru memberi penekanan dari hasil membaca

c) Murid mengerjakan kuis secara individu

d) Peningkatan nilai

e) Pemberian penghargaan hasil belajar

3) Penutup

Guru memberikan penghargaan kepada murid yang telah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tertentu

c. Observasi

Dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran dan aktivitas guru maupun murid selama proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahapan ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus kedua.

2. Tahapan Penelitian Siklus II

Rencana tindakan siklus II dimaksudkan sebagai hasil refleksi dan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.

Teknik pengumpulan data yang dipilih sesuai dengan keadaan yang ada padakondisi lingkungan penelitian. Menurut Arikunto (1998:222), metode pengumpulan data dilakukan dengan berbagai hal, yaitu tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memilih dua metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca cerita rakyat pada murid sebagai berikut.

1. Tes

Tes yang digunakan berupa tes individu. Fungsinya untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan membaca murid yang dilakukan di akhir pembelajaran. Tes ini dilengkapi dengan format penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi yang akan diraih setelah melakukan pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2006:157) observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi

sistematis. Observasi non sistematis dilakukan dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan sedangkan observasi sistematis dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dimana pengamat atau peneliti membuat instrumen penelitian yang terdiri dari 30 pernyataan dengan empat jawaban dan siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban dari keempat pilihan jawaban.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2005:101).

Instrumen yang digunakan, yaitu:

1. Instrumen pretest sebelum penggunaan media komik
2. Instrumen posttest sesudah penggunaan media komik

Instrumen tersebut digunakan untuk mengukur minat baca murid seberapa banyak buku yang sudah murid baca, apa jenis bacaan yang murid senangi, dan bagaimana murid memanfaatkan bacaan setelah mereka membaca. Hasil dari instrument ini akan menunjukkan

peningkatan sebelum melakukan penelitian dan setelah melakukan penelitian.

Analisis data adalah mengubah mentah menjadi data yang bermakna dan mengarah pada kesimpulan (Arikunto, 2010: 53). Kegiatan dalam menganalisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,

mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi inferensial dengan melakukan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Minat Baca Sebelum Penggunaan Komik

Berikut tabel hasil analisis minat baca sesudah penggunaan komik:

Tabel 1. Minat Baca Sebelum Penggunaan Komik

N O	PERNYATAAN	JAWABAN								JUMLAH
		SS		S		TS		STS		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
1	Saya termasuk kriteria orang yang suka membaca.	24	61,54	14	35,90	1	2,56	0	0	100%
2	Membaca 1 buku 1 hari.	16	41,03	21	53,85	1	2,56	1	2,56	100%
3	Membaca 2 sampai 3 buku dalam satu	16	41,03	12	30,77	9	23,08	2	5,13	100%

	minggu.									
4	Membaca buku sampai selesai.	26	66,67	11	28,21	2	5,13	0	0	100%
5	Membaca ulang buku yang disukai.	19	48,72	20	51,28	0	0	0	0	100%
6	Mencari bahan bacaan di perpustakaan khususnya buku berisikan kumpulan cerita pendek dan komik.	18	46,15	14	35,90	6	15,38	1	2,56	100%
7	Lebih suka membaca buku cerita dibanding buku pelajaran.	1	2,56	3	7,69	17	43,59	18	46,15	100%
8	Membaca buku yang disukai pada jam pelajaran.	6	15,38	3	7,69	21	53,85	9	23,08	100%
9	Lebih suka membaca daripada jalan-jalan	7	17,95	19	48,72	7	17,95	6	15,38	100%

	dan berolahraga.									
10	Membaca buku pada saat tidak sibuk.	32	82,05	6	15,38	1	2,56	0	0	100%
11	Membaca buku pada saat tidak sibuk.	16	41,03	12	30,77	11	28,21	0	0	100%
12	Apabila tidak ada guru yang mengajar, waktu luang diisi dengan membaca buku	16	41,03	21	53,85	1	2,56	1	2,56	100%
13	Saya suka membaca buku fiksi (buku cerita, komik, kumpulan dongeng dan novel).	21	53,85	13	33,33	3	7,69	2	5,13	100%
14	Saya suka membaca buku non-fiksi (buku pelajaran, biografi, buku	18	46,15	20	51,28	1	2,56	0	0	100%

	ensiklopedia).									
15	Saya suka membaca koran/majalah.	3	7,6 9	14	35, 90	16	41, 03	6	15,3 8	100%
16	Saya membaca buku di perpustakaan dalam seminggu.	11	28, 21	21	53, 85	5	12, 82	2	5,13	100%
17	Saya membeli buku satu kali dalam satu bulan.	3	7,6 9	18	46, 15	16	41, 03	2	5,13	100%
18	Saya suka meminjam buku teman.	2	5,1 3	21	53, 85	7	17, 95	9	23,0 8	100%
19	Membaca merupakan kegiatan yang berat.	2	5,1 3	1	2,5 6	8	20, 51	28	71,7 9	100%
20	Membaca merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu.	1	2,5 6	1	2,5 6	10	25, 64	27	69,2 3	100%
21	Membaca merupakan kegiatan yang	1	2,5 6	0	0	10	25, 64	28	71,7 9	100%

	membosankan.									
22	Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan .	32	82,05	6	15,38	0	0	1	2,56	100%
23	Membaca merupakan kegiatan yang penting.	29	74,36	9	23,08	1	2,56	0	0	100%
24	Saya membaca buku karena disuruh orang tua.	6	15,28	11	28,21	13	33,33	9	23,08	100%
25	Saya membaca buku karena disuruh guru.	8	20,51	16	41,03	9	23,08	6	15,38	100%
26	Saya membaca buku berdasarkan inisiatif sendiri.	20	51,28	15	38,46	3	7,69	1	2,56	100%
27	Saya membaca buku bersama orang tua.	16	41,03	17	43,59	6	15,28	0	0	100%
28	Saya membaca buku bersama teman-teman.	27	69,23	11	28,21	0	0	1	2,56	100%

29	Saya menceritakan isi buku yang saya baca kepada teman-teman saya.	12	30,77	23	58,97	3	7,69	1	2,56	100%
30	Saya menceritakan isi buku yang saya baca kepada orang tua/saudara saya.	14	35,90	22	54,41	2	5,13	1	2,56	100%

Hasil analisis di atas menunjukkan pada pernyataan yang memiliki hasil terendah yaitu pada pernyataan “Membaca merupakan kegiatan yang membosankan”. Nilai jawaban terendah yaitu 0 karena tidak ada murid yang memilih Sangat Setuju. Dan hasil analisis yang memiliki hasil tertinggi yaitu pada pernyataan “Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan”. Murid yang memilih Sangat Setuju sebanyak 32 orang.

Analisis Minat Baca Sesudah Penggunaan Komik

Berikut tabel hasil analisis minat baca sesudah penggunaan komik:

Tabel 2. Minat Baca Setelah Penggunaan Komik

NO	PERNYATAAN	JAWABAN								JUMLAH
		SS		S		TS		STS		
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	%	%	
1	Saya termasuk kriteria orang	24	61,	14	35,	1	2,5	0	0	100%

	yang suka membaca.		54		90		6			
2	Membaca 1 buku 1 hari.	16	41,03	21	53,85	1	2,56	1	2,56	100%
3	Membaca 2 sampai 3 buku dalam satu minggu.	16	41,03	12	30,77	9	23,08	2	5,13	100%
4	Membaca buku sampai selesai.	26	66,67	11	28,21	2	5,13	0	0	100%
5	Membaca ulang buku yang disukai.	19	48,72	20	51,28	0	0	0	0	100%
6	Mencari bahan bacaan di perpustakaan khususnya buku berisikan kumpulan cerita pendek dan komik.	18	46,15	14	35,90	6	15,38	1	2,56	100%
7	Lebih suka membaca buku cerita dibanding buku pelajaran.	1	2,56	3	7,69	17	43,59	18	46,15	100%

8	Membaca buku yang disukai pada jam pelajaran.	6	15,38	3	7,69	21	53,85	9	23,08	100%
9	Lebih suka membaca daripada jalan-jalan dan berolahraga.	7	17,95	19	48,72	7	17,95	6	15,38	100%
10	Membaca buku pada saat tidak sibuk.	32	82,05	6	15,38	1	2,56	0	0	100%
11	Membaca buku pada saat tidak sibuk.	16	41,03	12	30,77	11	28,21	0	0	100%
12	Apabila tidak ada guru yang mengajar, waktu luang diisi dengan membaca buku	16	41,03	21	53,85	1	2,56	1	2,56	100%
13	Saya suka membaca buku fiksi (buku cerita, komik, kumpulan	21	53,85	13	33,33	3	7,69	2	5,13	100%

	dongeng dan novel).									
14	Saya suka membaca buku non-fiksi (buku pelajaran, biografi, buku ensiklopedia).	18	46,15	20	51,28	1	2,56	0	0	100%
15	Saya suka membaca koran/majalah.	3	7,69	14	35,90	16	41,03	6	15,38	100%
16	Saya membaca buku di perpustakaan dalam seminggu.	11	28,21	21	53,85	5	12,82	2	5,13	100%
17	Saya membeli buku satu kali dalam satu bulan.	3	7,69	18	46,15	16	41,0	2	5,13	100%
18	Saya suka meminjam buku teman.	2	5,13	21	53,85	7	17,95	9	23,08	100%
19	Membaca merupakan kegiatan yang berat.	2	5,13	1	2,56	8	20,51	28	71,79	100%

20	Membaca merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu.	1	2,5 6	1	2,5 6	10	25, 64	27	69,2 3	100%
21	Membaca merupakan kegiatan yang membosankan.	1	2,5 6	0	0	10	25, 64	28	71,7 9	100%
22	Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan .	32	82, 05	6	15, 38	0	0	1	2,56	100%
23	Membaca merupakan kegiatan yang penting.	29	74, 36	9	23, 08	1	2,5 6	0	0	100%
24	Saya membaca buku karena disuruh orang tua.	6	15, 38	11	28, 21	13	33, 33	9	23,0 8	100%
25	Saya membaca buku karena disuruh guru.	8	20, 51	16	41, 03	9	23, 08	6	15,3 8	100%
26	Saya membaca buku berdasarkan inisiatif	20	51, 28	15	38, 46	3	7,6 9	1	2,56	100%

	sendiri.									
27	Saya membaca buku bersama orang tua.	16	41,03	17	43,59	6	15,38	0	0	100%
28	Saya membaca buku bersama teman-teman.	27	69,23	11	28,21	0	0	1	2,56	100%
29	Saya menceritakan isi buku yang saya baca kepada teman-teman saya.	12	30,77	23	58,97	3	7,69	1	2,56	100%
30	Saya menceritakan isi buku yang saya baca kepada orang tua/saudara saya.	14	35,90	22	56,41	2	5,13	1	2,56	100%

Hasil analisis di atas yang menunjukkan hasil terendah setelah melakukan penelitian yaitu pada pernyataan “Lebih suka membaca buku cerita dibanding buku pelajaran”. Nilai jawaban terendah yaitu 0 karena tidak ada murid yang

memilih Sangat Setuju. Dan hasil analisis yang memiliki hasil tertinggi yaitu pada pernyataan “Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan”. Murid yang memilih jawaban Sangat Setuju sebanyak 32 orang.

Pengaruh Uji T antara *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	,136	39	,065
Posttest	,153	39	,082

Nilai signifikansi pretest 0,065 dan nilai normal karena nilai Signifikan > 0.05. signifikansi posttest 0,082. Dengan Demikian data dapat dilanjutkan demikian data disimpulkan berdistribusi dengan uji T dengan statistik parametris

Hasil Analisis Uji T

Tabel 4. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	94,36	39	8,229	1,318
Posttest	101,00	39	9,125	1,461

Tabel 5. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	39	,430	,006

Tabel 6. Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-6,641	9,298	1,489	-9,655	-3,627	-4,461	38	,000

Nilai rata-rata hasil pretest 94,36 dan nilai rata-rata hasil posttest 101,00. Berdasarkan analisis data di atas diketahui bahwa $t = 4,461$ ($p = 0,000$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest ($p < 0,05$). Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan minat baca murid sekolah dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan minat baca anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca lebih berpengaruh meningkatkan minat baca dibanding dengan pemberian teks cerita. Melalui hasil penelitian, terdapat beberapa hasil yang dicapai dari penelitian ini, yaitu

menumbuhkan minat membaca di kalangan anak, membentuk karakter anak melalui pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat. membangkitkan kesadaran masyarakat khususnya anak tentang pentingnya melestarikan cerita rakyat, elestarikan cerita rakyat Toraja bagi generasi muda Toraja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai program kreativitas mahasiswa penelitian sosial humaniora ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyani, Novita. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk*

- Komik pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Detik-Detik Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia untuk Kelas V SD.* Jember: Universitas Jember.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Lebang, Junus Bunga. 2006. *Ulelean Parena Toraya.* Toraja: Siayoka.
- Mullis , Ina V.S, Michael O. Martin, Pierre Foy, and Kathleen T. Drucker. 2012. *PIRLS 2011 International Results in Reading.* Boston: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Najah, Naqib. 2014. *Suku Toraja Fanatisme Filosofi Leluhur.* Makassar: Arus Timur.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Hari. 2008. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini melalui Penyediaan Buku Bergambar.* Universitas Negeri Malang.
- Sugihastuti. 2015. *Sastra Anak: Teori dan Apresiasi.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.
- Tang, M. R., Jufri, dan Sultan. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Fiksi Berbasis Wacana Budaya di Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 22 (2): 169-175.
- Tang, M. R. dan Sultan. 2015. *Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Literasi Pirls Untuk Meningkatkan Penalaran Kritis Murid Sekolah Dasar.* Laporan Penelitian. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakary.